

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian yaitu di SMP Laboratorium Percotohan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Sejayaguru (di dalam Kampus UPI Bandung) no.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung dengan Subjek Penelitian Siswa/Siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang hanya mempunyai ibu yang di sekolah tersebut penulis menemukan mayoritas anak yang ibunya memiliki aktifitas diluar rumah dan bekerja atau wanita karir. Alasan penulis memilih lokasi ini yakni bahwa sebagian besarnya merupakan pekerja. Hal ini ditemukan penulis dalam pra penelitian dimana beberapa siswa yang memiliki ibu yang memiliki sikap dan prestasi yang berbeda dan terlihat mecolok dalam kegiatan belajar disekolah. Penelitian ini pula dilatarbelakangi oleh peneliti pengasuhan wanita karir terutama dalam memberikan motivasi belajar

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa "Subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu". Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
Wali Kelas/Guru IPS	1
Guru BK	1
Ibu siswa yang bekerja	6
Siswa	6

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2017

Dari tabel tersebut dipaparkan bahwa subjek penelitian ini ialah Wali Kelas, Guru BK, Orang tua siswa, serta siswa SMP Laboratorium UPI Bandung. Subjek penelitian tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Namun, karena penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, subjek penelitian bisa berubah kapan pun sesuai dengan data yang ingin peneliti peroleh di lapangan.

Berkenaan dengan subjek penelitian, Sugiyono (2008, hlm. 49) mengemukakan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.

Menjadi sumber dalam penelitian kualitatif ialah orang yang paham mengenai masalah-masalah yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan valid mengenai masalah yang diteliti.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa,

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat Nasution diatas maka dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian kualitatif adalah orang atau sumber yang dapat memberikan informasi secara jelas, karena apabila sumber penelitian tidak dapat memberikan informasi sesuai dengan harapan dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka data tidak akan valid atau sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *snowball sampling*.

B. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pra Penelitian

Dalam tahapan pra penelitian ini, penulis memilih dan mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti, menentukan judul penelitian, merumuskan masalah, memilih pendekatan, studi pendahuluan, mengumpulkan data, menentukan lokasi penelitian yang kemudian dijadikan tempat peneliti yang bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu sesuai dengan kondisi di lapangan, dan langkah selanjutnya membuat proposal penelitian. Adapun prosedur dalam tahapan pra penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kemudahan untuk melakukan pencarian data, sehingga data yang sesuai dengan yang diharapkan supaya didapatkan dengan mudah. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI untuk diajukan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Melanjutkan surat izin ke bagian akademik untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
3. Melanjutan surat izin ke bagian TU SMP Laboratorium UPI Bandung dari Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI
4. Setelah itu pihak TU memberikan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terhadap masalah yang telah ditetapkan peneliti mengadakan beberapa persiapan sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dilapangan.

2. Rancangan pedoman wawancara yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan intensif untuk direvisi kekurangan dan kelemahannya.
3. Mempersiapkan perijinan penelitian yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengenalan lingkungan subjek penelitian.

Setelah melakukan wawancara dengan informan, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat terungkap data secara detail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencapai data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi baru.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan serta mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang yang diwawancarai, juga bagaimana pandangan mereka mengenai permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui observasi. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan informan, penulis kembali menuliskan data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya, kemudian dianalisis dengan memperhatikan kesahihan data dan informasi yang diperlukan di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Sebenarnya kegiatan analisis data ini dilakukan sejak penulis memasuki lapangan dan memperoleh data di lapangan. Namun demikian secara intensif analisa ini dilakukan setelah data memadai terkumpul. Menurut Meleong (1996, hlm. 103) menjelaskan bahwa “Analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan pada data-data”.

Proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi atau penguatan, buku-buku panduan maupun dari internet. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha memuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan, kemudian dengan didukung dokumen lainnya oleh penulis dianalisis. Nasution (1996, hlm. 14) menjelaskan “Dalam penelitian Naturalistik kualitatif mula-mula dikumpulkan empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema (jadi ada penemuan atau *discovery*) dan kelak dikembangkan menjadi teori. Jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum”.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh pola asuh Wanita Karir maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) mengemukakan bahwa,

Pendekatan/metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini difokuskan untuk menganalisa penerapan pola asuh di dalam keluarga terhadap memberikan motivasi belajar anak. Penelitian ini lebih ditujukan untuk mengamati bagaimana prestasi dan motivasi belajar anak di sekolah dilihat dari penerapan pola asuh ibu terjadi rumah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan situasi yang sebenarnya dan

data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yang selanjutnya dianalisa dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan dan rekomendasi.

Adapun tujuan dari metode penelitian kualitatif menurut Hadjar, (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 23) menyatakan bahwa,

Tujuan dari metode pendekatan kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Adapun itu ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Nasution (1996, hlm. 9) adalah sebagai berikut,

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja;
2. Peneliti sebagai sumber instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat peneliti utama;
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian;
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu;
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi;
6. Mengutamakan data langsung atau "*First hand*". Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara;
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain;
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti;
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya;
11. Verifikasi;
12. Sampling yang *purposif*;
13. Menggunakan "*audit trail*";
14. Partisipasi tanpa mengganggu;
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian;

Berdasarkan karakteristik tersebut dikemukakan bahwa kondisi yang alamiah dijadikan sebagai sumber data kemudian peneliti merupakan instrument kunci

pada penelitian kualitatif, data kualitatif yang didapat lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka, penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses yang baik daripada produk atau *outcome*, pada penelitian kualitatif biasanya melakukan analisis datanya secara induktif, dan bagaimana memaknai sebuah data yang tidak teramati secara kasat mata pada penelitian yang dilakukannya. Pendekatan kualitatif ini dengan tujuan karena mencermati suatu realitas yang abstrak, dimana indikatornya dapat diketahui melalui sikap, ucapan, dan tingkah laku individu itu sendiri dan juga metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam dimana data tersebut mengandung suatu makna yang mendalam.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sebagaimana yang diungkapkan oleh Best (dalam Sukardi, 2004) ialah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Sedangkan Arikunto (dalam Sulipan, t.t) menyatakan bahwa penelitian metode deskriptif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Zuriyah (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai fenomena yang sedang diteliti untuk mendapatkan gambaran secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sedang diteliti dengan apa adanya. Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk memberi gambaran secara menyeluruh serta mendeskripsikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nazir (1988, hlm. 63) mengenai tujuan metode deskriptif yaitu bahwa:

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Desain penelitian deskriptif ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan Di dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak langsung dengan guru, siswa dan siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung karena peneliti menggunakan pendekatan antar manusia. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai intrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Di dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Sugiyono (2010, hlm. 305), menyatakan bahwa,

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan intrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dibantu dengan teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 132) bahwa “Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian”. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana,

pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpedoman pada pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Tujuan dari digunakannya instrumen ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara dinamis atau berubah-ubah misalnya dalam segi waktu, jadi dalam waktu dilakukannya wawancara tidak pasti. wawancara yang dilakukan tersebut adalah dengan, Guru/ wali kelas yang bersangkutan, Siswa dan orang tua. Kemudian dalam observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera diantaranya yaitu mata dan telinga, secara langsung peneliti mengobservasi. Kemudian dokumen didapatkan dari pihak sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung

Setelah observasi dan wawancara dengan informan dilakukan, maka peneliti akan mampu memperoleh jawaban mengenai pola asuh yang dilakukan oleh ibu bekerja yang mempengaruhi dalam memberikan motivasi belajar .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Instrumen utama. Adapun teknik pengumpulan data untuk membahas mengenai pengaruh pola asuh *wanita karier* dalam memberikan motivasi belajar Kepada anak, antara lain meliputi :

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 63) Dapat dijelaskan bahwa secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang akan diaplikasikan di penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Baswori dan Suwandi (2008, hlm. 94) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan obsever”.

Adapun observasi menurut Nasution (1996, hlm. 83) mengungkapkan bahwa,

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

diperoleh melalui observasi. Dengan pengumpulan data dengan observasi ini peneliti mengharapkan data sesuai yang diinginkan sesuai dengan fakta yang berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikan langsung. Alwasilah (2002, hlm. 211) menjelaskan bahwa,

Peneliti dapat melakukan teknik observasi apabila peristiwa itu dapat diobservasi langsung, diperlukan sudut pandang baru terhadap peristiwa itu, dan manakala responden tidak bersedia atau tidak mungkin diwawancarai.

Observasi dalam penelitian kualitatif sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yang diperoleh dengan cara mencari data di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Dalam buku (Sugiono 2013) dijelaskan bahwa secara garis besar observasi dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

1. Partisipatif pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Partisipasi Moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

1. Partisipasi Aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Partisipasi Lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi ini, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Dalam hal ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi ini memiliki peran ketika berada dilapangan, Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian tersebut, peneliti terjun secara langsung ke sekolah dengan mengamati perilaku sosial anak khususnya pada siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Observasi difokuskan pada perilaku sosial siswa di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 317) mengungkapkan bahwa,

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 319), mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu,

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur. Adapun data yang digali dari wawancara ini adalah data yang berupa bagaimana sistem pola asuh orang tua tunggal yang digunakan dalam keluarga sehingga mempengaruhi perilaku sosial anak tersebut di kehidupan sosialnya, khususnya di sekolah yang dapat terungkap melalui wawancara dengan responden.

Selain itu, menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) mengemukakan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut,

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera*: berfungsi untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Wawancara merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data atau keterangan yang langsung dari sumber data/responden tentang pola asuh *Wanita Karier* terhadap memberikan motivasi belajar anak. Segala hasil wawancara yang direkam dicatat agar tersimpan baik. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Dengan adanya alat-alat tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang lengkap dan terperinci dan dapat menjadi suatu keabsahan penelitian yang lebih terjamin.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) mengungkapkan bahwa :

Studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperkuat data observasi dan wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada anak, orang tua tunggal maupun lingkungan sekolah. Studi dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperkuat data observasi dan wawancara. Peneliti memperoleh dokumentasi dari pihak sekolah data mengenai keluarga ibu bekerja yang terdapat di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung

Studi dokumentasi ini sangat perlu sekali bagi peneliti untuk menguatkan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dengan cara observasi dan wawancara akan semakin kuat keadaannya. Menurut Nasution (2003, hlm. 65) menjelaskan bahwa, “Keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai”. Menggunakan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak pengetahuan yang dapat diambil dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Dokumentasi-dokumentasi penelitian ini adalah 1) data profil SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung; dan 2) arsip-arsip lainnya yang diperlukan.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 335), menyatakan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumentasi dan pita rekaman). Dan yang biasanya diproses pengetikan, penyuntingan/alih tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan teks yang diperluas.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209), yaitu “Reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Jadi, dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut,

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan melihat pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Oleh karena itu, apabila penulis dalam melakukan penelitian, menemukan hal-hal yang baru, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengujian Tingkat Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan diperlukan guna mengetahui keadaan secara mendalam dan untuk menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh pihak peneliti sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 122) menegaskan bahwa “Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang ada dengan seefisien mungkin.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengaruh pola asuh *wanita karier* terhadap memberikan motivasi belajar anak.

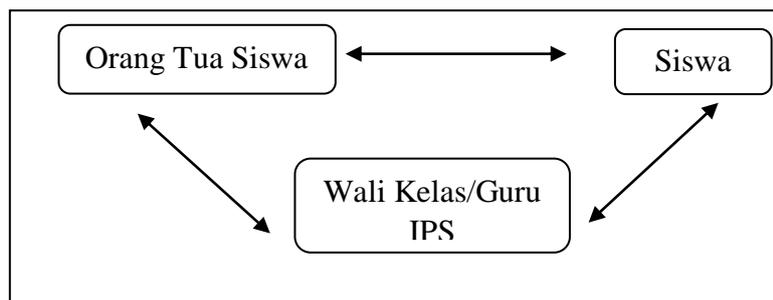
3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

Lebih lanjut Moleong (2005, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar yang dibawah ini yaitu :



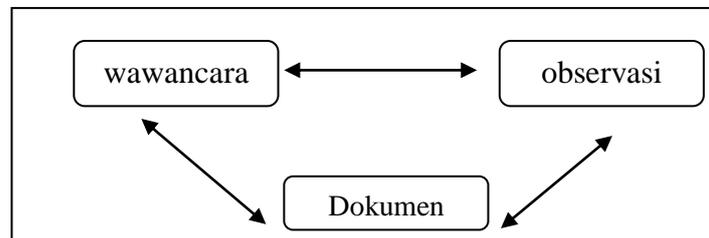
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2017

Dari gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari orang tua siswa, siswa dan wali kelas/guru sosiologi agar dapat menguji kredibilitas data dari penelitian ini. Yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat diuji keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar 3.2 berikut.



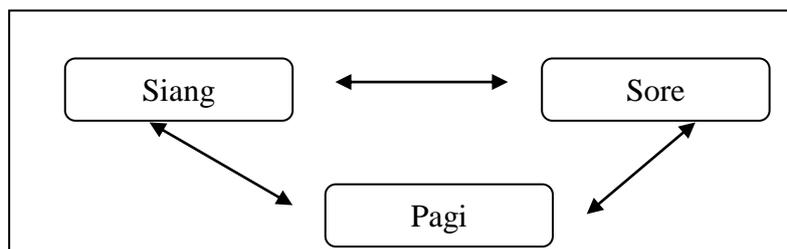
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber: Moleong (2005, hlm. 331)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa di dalam triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik yang akan dicek datanya yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

d. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Seperti gambar 3.5 berikut.



Gambar 3.5 Triangulasi waktu

Sumber: Moleong (2005, hlm. 331)

Dari gambar tersebut diperoleh simpulan bahwa dalam triangulasi waktu peneliti harus mengecek data yang di dapat pada pagi, siang dan sore hari. Hal tersebut bertujuan agar dalam hasil penelitian tidak ada data yang berbeda.

1. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, penulis menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

2. Mengadakan *Member Check*

Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir pekan kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang telah dilakukan dilapangan. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.